

## Penggunaan Cangkang Telur Berbasis Wayang Sukuraga Untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Rupa Siswa di Sekolah Dasar

Sindi, Luthfi Hamdani Maula, Irna Khaleda Nurmeta

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia

\*Corresponding Author: [sindi024@ummi.ac.id](mailto:sindi024@ummi.ac.id)

### Abstract

*This research is motivated by the lack of students' two-dimensional art skills in using media other than conventional media in learning Arts and Crafts. Therefore, other media are needed as an alternative means to provide experience and help develop art skills in SBdP learning. This study aims to determine the effect of using eggshells on students' two-dimensional art skills. This research uses a quantitative method with a quasi-experimental design. The research subjects were class V at SDN Sriwidari 1 with 15 students in the experimental class and 15 students in the control class. The data collection technique used an interview guide as a preliminary study and a test sheet to measure students' art skills. Data analysis used the t-test to test the research hypothesis related to students' fine arts skills. The results showed that the two-dimensional art skills in the material for making regional art works in the experimental class had a higher average score than before being given treatment. Thus, eggshell media has an influence on students' art abilities.*

**Keywords:** *two dimensional art skills; eggshell media*

### Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya keterampilan seni rupa dua dimensi peserta didik dalam menggunakan media lain selain media konvensional pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Maka dari itu dibutuhkan media lain sebagai sarana alternatif untuk memberikan pengalaman serta membantu mengembangkan keterampilan seni rupa pada pembelajaran SBdP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan cangkang telur terhadap keterampilan seni rupa dua dimensi peserta didik, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Subjek penelitian yaitu kelas V SDN Sriwidari 1 dengan 15 peserta didik di kelas eksperimen dan 15 peserta didik di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara sebagai studi pendahuluan dan lembar tes untuk mengukur keterampilan seni rupa peserta didik. Analisis data menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian terkait keterampilan seni rupa peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan seni rupa dua dimensi dalam materi membuat karya seni rupa daerah di kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian, media cangkang telur memiliki pengaruh terhadap kemampuan seni rupa peserta didik.

**Kata Kunci:** keterampilan seni rupa dua dimensi; media cangkang telur

### Article History:

Received 2023-05-16

Revised 2023-08-10

Accepted 2023-09-11

### DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5290

## PENDAHULUAN

Pembelajaran seni di sekolah dasar dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan segala pengetahuan sehingga mampu menjadikan peserta didik memiliki kecerdasan intelektual yang kreatif dan terampil. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar terdiri dari seni tari, seni musik, seni drama dan seni rupa. Salah satu pembelajaran seni yang paling sering diterapkan adalah seni rupa. Hasil karya pembelajaran seni rupa dapat dinikmati secara nyata sebagai rasa pengekspresian diri dalam bentuk kreativitas maupun keterampilan. Seni diartikan sebagai sebuah pengungkapan rasa

keindahan yang menyajikan beberapa bentuk kreativitas (Yunisrul, 2020). Kreativitas dan keterampilan ini dapat membangun pengetahuan maupun kemampuan peserta didik dalam menghasilkan sebuah karya seni.

Keterampilan dapat membangun motivasi peserta didik untuk terus berpartisipasi dan berkreasi terutama dalam pembelajaran seni. Keterampilan juga membantu peserta didik untuk lebih mendalami konsep terhadap karya seni yang akan mereka buat. Dalam menggunakan keterampilan seseorang dapat menggunakan akal, pikiran, dan kreativitas dalam menghasilkan suatu karya, sehingga melalui pembelajaran SBdP keterampilan seni rupa peserta didik dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan Nurwahyuni & Suprayitno (2019) membuktikan bahwa terdapat adanya peningkatan keterampilan peserta didik dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan dalam membuat mozaik dengan menggunakan limbah kulit telur puyuh pada pembelajaran SBdP.

Pembelajaran karya seni rupa dua dimensi dalam pembelajaran SBdP sudah diajarkan sejak dini bahkan di sekolah dasar, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN Sriwidari 1 pembelajaran seni rupa dua dimensi hanya diterapkan secara *basic* saja, guru seni kelas V menerapkan metode menggambar *abstract* karena peserta didik masih belum terfokus pada satu hal yang menjadi tujuan mereka. Guru jarang menggunakan media yang lain selain kertas, crayon, dan pensil warna pada pembelajaran seni rupa dua dimensi. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa kendala baik dari kondisi sekolah atau pertimbangan mengenai praktek dimata pelajaran yang lain, guru berusaha menyesuaikan dengan kondisi finansial peserta didik supaya tidak memberatkan dan mengeluarkan banyak biaya. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik belum mempunyai pengalaman pembelajaran seni rupa dua dimensi menggunakan media yang lain. Selain itu, guru seni kelas V mengungkapkan bahwa keterampilan seni rupa dua dimensi peserta didik masih perlu dikembangkan dan dilatih, karena belum memenuhi capaian kriteria hasil pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu guru mengharapkan adanya suatu perlakuan terhadap keterampilan seni rupa peserta didik di kelas V.

Wayang sukuraga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan pembelajaran seni rupa. Wayang sukuraga adalah wayang anggota tubuh yang para tokoh dan namanya diambil dari bagian anggota tubuh (Rizky, 2022; Sukmawan, 2022). Selain memiliki bentuk yang sangat unik, wayang sukuraga memuat desain warna yang beragam sehingga dapat diaplikasikan terhadap pembelajaran seni rupa dua dimensi (Sari et al, 2022). Menurut Effendy (dalam Darmawan et al, 2020), filosofi dari Wayang Sukuraga manusia merupakan sesuatu yang dapat kita perintah dan bisa kita kendalikan, anggota tubuh manusia bisa kita kendalikan kearah yang baik atau yang buruk. Wayang sukuraga mengajarkan peserta didik arti memahami pentingnya mengendalikan anggota tubuh kearah perlakuan yang lebih baik. Wayang sukuraga telah menjadi bagian dari produk kebudayaan yang mempunyai nilai-nilai filosofi sebagai media Pendidikan karakter sehingga wayang sukuraga bisa membantu peserta didik dalam memahami penguatan pendidikan karakter mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat keterampilan seni rupa dua dimensi peserta didik menggunakan cangkang telur. Selama ini karya wayang sukuraga telah hadir dalam bentuk wayang kulit, wayang kertas, dan wayang kreasi digital. Maka dari itu penulis ingin menghadirkan nuansa baru yaitu dengan adanya karya seni rupa cangkang telur berbasis wayang sukuraga. Penulis ingin menggunakan cangkang telur berbasis wayang sukuraga karena selain untuk melatih keterampilan, penulis juga bisa memperkenalkan bentuk kearifan lokal sekaligus agar peserta didik dapat mengetahui kekayaan budaya setempat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu adanya pemberian *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan untuk menemukan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan pada bulan february tahun ajaran 2022/2023. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Sriwidari 1 yang terletak di Jalan Bhayangkara No.190, Sriwidari, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Target atau sasaran dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta

didik kelas V SDN Sriwidari 1, subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN Sriwidari 1 dengan jumlah peserta didik 30 orang yang terdiri dari 15 peserta didik kelas Va dan 15 peserta didik kelas Vb. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *non probability sampling* tipe *purposive sampling judgement* karena penelitian ini dilakukan dengan jumlah peserta didik terbatas.

Terdapat empat prosedur dalam penelitian ini, yaitu (1) tahap persiapan, pada tahap ini peneliti melakukan studi literatur dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu, berdiskusi dengan dosen ahli, menentukan topik penelitian, memilih sekolah, observasi awal, menentukan permasalahan di lapangan, dan menentukan metodologi penelitian; (2) tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan pemberian *treatment* pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan karya seni rupa cangkang telur berbasis wayang sukuraga. Disertai penyebaran angket, lembar soal dan wawancara; (3) tahap analisis dan pengolahan data, pada tahap ini peneliti melakukan analisis data diawali dengan pengumpulan dan pengolahan data penelitian melalui lembar tes dan wawancara; dan (4) tahap akhir, pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan hasil penelitian secara sistematis berdasarkan prosedur penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan lembar tes berupa tes keterampilan yang diberikan sebanyak dua kali pada saat pre-test dan post-test. Sebelum diberikan kepada peserta didik, lembar tes beserta teknik penilaian tes keterampilan di validasi melalui expert judgement oleh dosen ahli karya seni rupa. Pre-test dilaksanakan ketika kelas eksperimen maupun kelas kontrol belum diberikan perlakuan berupa penggunaan media lain selain media konvensional, sedangkan post-test dilaksanakan ketika kelas eksperimen dan kelas kontrol telah diberikan perlakuan terkait penggunaan media lain dalam materi tentang membuat karya seni rupa daerah dua dimensi.

Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan keterampilan peserta didik pada pembelajaran SBdP di kelas V SDN Sriwidari 1 terutama dalam pembelajaran materi membuat karya seni rupa daerah pada tema 7 subtema 3, yang dijadikan sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Lembar tes digunakan untuk mendapatkan data tertulis berupa hasil keterampilan seni rupa dua dimensi peserta didik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu (1) analisis data keterampilan seni rupa dua dimensi peserta didik dan (2) analisis data pengaruh dari penggunaan cangkang telur terhadap keterampilan seni rupa dua dimensi peserta didik. Data keterampilan seni rupa dua dimensi dalam materi membuat karya seni rupa daerah dianalisis menggunakan teknik statistika parametrik yaitu uji hipotesis menggunakan uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui hasil keterampilan seni rupa peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan analisis uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat di tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test

Nilai	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	Eksperimen	.171	15	.200*	.949	15	.514
	Kelas Kontrol	.135	15	.200*	.914	15	.158

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai signifikansi (Sig) Shapiro Wilk dari *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai 0,05 (sig >0,05). Pada kelas

eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,514 dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,158. Maka dinyatakan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi dengan normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Post-Test

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai PostTest	Kelas Ekseperimen	.229	15	.300	.848	15	.600
	Kelas Kontrol	.125	15	.200*	.958	15	.650

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai signifikansi (Sig) Shapiro Wilk dari post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,600 dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,650. Maka dinyatakan bahwa data *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi dengan normal. Dari hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari Shapiro-Wilk berdistribusi normal baik untuk *pre-test* maupun *post-test*. Setelah uji prasyarat normalitas dilakukan maka selanjutnya yaitu uji homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel dari populasi yang homogen atau tidak. Data hasil *pre-test post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut sudah berdistribusi normal. Maka analisis data selanjutnya yaitu dengan homogenitas. Hasil pada uji homogenitas dapat dilihat dari output *test homogeneity of variance*. Hasil penghitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Pre-Test

Nilai Pre-Test		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Pre-Test	Based on Mean	.062	1	28	.805
	Based on Median	.034	1	28	.855
	Based on Median and with adjusted df	.034	1	26.281	.855
	Based on trimmed mean	.057	1	28	.814

Hasil dari perhitungan tabel 3 pada hasil *pre-test* diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya homogen. Data dapat dilihat dari *Based On Mean* apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (nilai  $\text{sig} > 0,05$ ) maka dapat dinyatakan homogen. Dari hasil uji homogenitas hasil *pre-test* mempunyai nilai signifikansi 0,805. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian. Uji homogenitas *pre-test* telah mendapatkan hasilnya kemudian selanjutnya ke tahap *post-test*, untuk hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Post-Test

Nilai Post-Test		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Post-Test	Based on Mean	6.913	1	28	.289
	Based on Median	5.389	1	28	.285
	Based on Median and with adjusted df	5.389	1	25.388	.253
	Based on trimmed mean	6.780	1	28	.288

Dari data pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas hasil *post-test* mempunyai nilai signifikansi 0,285. Hasil *pre-test* dan *post-test* keduanya memiliki nilai yang homogen karena memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$ .

Setelah tahap uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dapat digunakan uji hipotesis yakni uji *Paired Samples T-Test* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor hasil belajar awal dan akhir dari keterampilan seni rupa peserta didik dalam materi membuat karya seni rupa daerah pada kelas eksperimen. Dengan kriteria jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh dari penggunaan cangkang telur terhadap keterampilan seni rupa pada kelas eksperimen, sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh dari penggunaan cangkang telur terhadap keterampilan seni rupa pada kelas eksperimen. Hasil dari uji *Paired Samples T-Test* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil (Uji t) Data Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-8.600	6.749	1.742	-4.936	14	.000

Berdasarkan tabel 5,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh dari penggunaan cangkang telur terhadap keterampilan seni rupa peserta didik di kelas eksperimen.

Tabel 6. Hasil Nilai Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Data	Nilai <i>Post-Test</i> Peserta Didik	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	15	15
Rata-Rata	70	79
Modus	67	79
Median	69	79
Nilai Maksimal	77	86
Nilai Minimal	62	75
Standar Deviasi	4,3	2,5

Hasil nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 70 sedangkan kelas eksperimen sebesar 79. Selain itu, hasil uji *paired samples t-test* kelas eksperimen  $< 0,05$ , Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen, sehingga bisa diasumsikan bahwa penggunaan cangkang telur dalam pembelajaran SBdP berpengaruh terhadap keterampilan seni rupa peserta didik di kelas eksperimen.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan cangkang telur berbasis wayang sukuraga terhadap keterampilan seni rupa peserta didik ternyata  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai *post-test* kelas kontrol dalam keterampilan seni rupa peserta didik kelas V dengan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 70 sedangkan kelas eksperimen sebesar 79. Selain itu, hasil uji *paired samples t-test* kelas eksperimen  $< 0,05$ , Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen.

Terdapat perbedaan hasil keterampilan seni rupa peserta didik yang menggunakan media cangkang telur dan alat lukis dengan peserta didik yang melakukan pembelajaran menggunakan media konvensional. Pada pelaksanaannya, penggunaan media konvensional membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan karena setiap melaksanakan pembelajaran mengenai materi seni rupa dua dimensi peserta didik selalu diarahkan untuk menggambar saja, hal tersebut berdasarkan pendapat sebagian besar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung di kelas kontrol. Berbeda dengan kelas eksperimen, penggunaan cangkang telur dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada peserta didik mengenai media alternatif dalam membuat sebuah karya seni dua dimensi. Selain itu, kelas eksperimen diberikan media yang belum pernah

diaplikasikan selama pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yaitu menggunakan cangkang telur dengan teknik seni lukis. Karena kelas eksperimen belum pernah menggunakan media selain media konvensional, hal itu membuat peserta didik sangat antusias selama pembelajaran berlangsung.

Setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa keterampilan seni rupa peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwahyuni & Suprayitno (2019) yang mengemukakan bahwa terdapat peningkatan terhadap keterampilan peserta didik dengan penggunaan limbah cangkang telur dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Penggunaan media cangkang telur pada penelitian ini memberikan pengetahuan serta pengalaman yang baru bagi peserta didik untuk terus berpartisipasi dalam membuat sebuah karya seni terutama dalam pembelajaran SBdP. Selaras dengan teori dari Magdalena et al (2021), yang menuturkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar.

Membuat karya seni rupa dari limbah cangkang telur merupakan sebuah bentuk keterampilan karena dapat menciptakan sebuah produk karya seni yang memiliki nilai guna. Keterampilan merupakan suatu usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat terutama dalam menciptakan karya yang bisa diterima oleh orang lain (Nasihudin & Hariyadin, 2021) berpendapat bahwa. Keterampilan dalam membuat karya seni rupa dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan daya kreativitasnya. Menurut Anggraeni (2020) Keterampilan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat didalam berbagai pengalaman apresiasi ataupun pengalaman didalam berkreasi dalam menghasilkan suatu karya yang berupa benda yang nyata dan bermanfaat bagi kehidupan.

Dengan menggunakan limbah cangkang telur sebagai bahan dasar karya seni wayang sukuraga, peserta didik belajar membantu mengurangi jumlah limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (Ashilah et al, 2020). Limbah yang seharusnya menjadi sampah dapat diubah menjadi objek seni yang menarik dan memiliki nilai tambah. Selain itu, karya seni dari limbah dapat digunakan sebagai alat pendidikan lingkungan (Marliani, 2015). Membuat dan memamerkan karya seni ini dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya daur ulang, pengelolaan limbah, dan upaya perlindungan lingkungan secara umum.

Membuat karya seni dari limbah membutuhkan kreativitas dan inovasi (Regina & Kurniawan, 2021; Susetyo, 2018; Tulfitri & Lilianti, 2020). Proses ini mendorong seseorang untuk berpikir di luar kotak, menciptakan sesuatu yang baru dan unik dari bahan yang sudah ada. Ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penggunaan wayang sukuraga dalam penelitian ini memberikan kesan baru bagi peserta didik, mereka sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung selain untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan daerah wayang sukuraga juga dapat menjadi media pendidikan karakter yang mengajarkan peserta didik arti memahami pentingnya mengendalikan anggota tubuh kearah perlakuan yang lebih baik. Sejalan dengan teori yang di ungkapkan oleh Effendy (dalam Darmawan et al, 2020), bahwa wayang sukuraga memiliki filosofi yang berarti anggota tubuh manusia merupakan sesuatu yang dapat kita perintah dan bisa kita kendalikan, anggota tubuh manusia bisa kita kendalikan kearah yang baik atau kearah yang buruk. Oleh sebab itu banyak pesan moral yang disampaikan melalui pertunjukan wayang sukuraga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan pada kelas Va yaitu kelas eksperimen dan kelas Vb yaitu kelas kontrol dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan akhir dari peserta didik di kelas eksperimen yang belajar menggunakan media cangkang telur dan kelas kontrol yang belajar menggunakan media konvensional. Peserta didik yang belajar menggunakan media cangkang telur memiliki keterampilan seni rupa yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan media konvensional. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa media cangkang telur berbasis wayang sukuraga memberikan pengaruh terhadap keterampilan seni rupa peserta didik pada pembelajaran SBdP di kelas V Sekolah Dasar dengan besar pengaruh 89 %. Penggunaan media sangat membantu dalam meningkatkan

keterampilan peserta didik, karena peserta didik akan memiliki pengalaman pembelajaran yang baru secara langsung sehingga hal tersebut dapat menciptakan rasa ingin tahu yang tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, SD. (2020). *Analisis Faktor Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Muhammadiyah Pringsewu*. Skripsi pada UIN Raden Intan Lampung: tidak diterbitkan.
- Ashlihah, A., Saputri, M. M., & Fauzan, A. (2020). Pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk kompos. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30-33.
- Darmawan, A. (2020). Reaktualisasi Seni Wayang Sukuraga Melalui Perancangan Pop Up Poster. *Jurnal Dasarrupa: Desain dan Seni Rupa*, 2(2), 41-47.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *Edisi*, 3(2), 312-325.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 733-743.
- Nurwahyuni, P. P., & Suprayitno. (2019). Pemanfaatan Limbah Kulit Telur Puyuh Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Kolase Di Kelas Iv Sdn Ngastemi 1 Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 07, (04), 3141-3150.
- Regina, B. D., & Kurniawan, W. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Limbah Plastik Untuk Karya Seni Rupa Khas Kabupaten Malang Pada Pembelajaran SBdP DI SDM 8 DAU. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 350-358.
- Rizky, E. N. (2022). Peranan Rumah Budaya Sukuraga dalam menjaga eksistensi kesenian wayang Sukuraga khas Kota Sukabumi tahun 2016-2021. *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, 2(3), 338-351.
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707-7715.
- Sukmawan, R. (2022). Bagaimana Muka diwujudkan dalam Interaksi Komunikasi pada Pertunjukan Wayang Sukuraga. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 7(2), 227-242.
- Susetyo, B. (2018). Penambahan Limbah Bekas Untuk Peningkatan Kreativitas Dan Inovasi Peralatan Musik Pada Mata Kuliah Ansambel Musik Di Prodi Pendidikan Seni Musik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. *JSM (Jurnal Seni Musik)*, 7(2).
- Tulfitri, A., & Lilianti, E. (2020). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (kantong plastik dan botol). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 153.
- Yunisrul. (2020). *Pembelajaran Seni Rupa Di SD*. Sleman : Deepublish